

**SEPAK BOLA DAN NASIONALISME DIGITAL: ANALISIS ISI KOMENTAR
WARGANET TERHADAP PENAMPILAN GEMILANG EMIL AUDERO
MELAWAN REAL MADRID**

Mahdar¹, Zulfikar Putra², Maudhy Satyadharma³

Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara¹

Universitas Sembilanbelas November Kolaka²

PD Pemuda Panca Marga Indonesia Prov. Sulawesi Tenggara³

Email : zulfikar072021@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis ekspresi nasionalisme digital dalam komentar warganet terhadap penampilan Kiper Emil Audero ketika klubnya (Rayo Vallecano) menghadapi Real Madrid. Sepak bola dipahami sebagai ruang pembentukan identitas kolektif, sedangkan media sosial memperluas artikulasi kebanggaan nasional melalui komentar dan simbol digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap komentar warganet pada laman YouTube terkait pertandingan tersebut. Data dipilih secara purposive dan dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi tema, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan munculnya tema kebanggaan nasional, identitas Garuda, apresiasi performa, solidaritas terhadap pemain Timnas Indonesia, dan optimisme terhadap sepak bola nasional. Temuan menegaskan terbentuknya nasionalisme digital melalui prestasi individu.

Kata kunci: Media Sosial, Nasionalisme, Nasionalisme Digital, Sepakbola, Timnas

Abstract

This study analyzes the expression of digital nationalism in netizens' comments regarding the performance of goalkeeper Emil Audero when his club (Rayo Vallecano) faced Real Madrid. Football is understood as a space for the formation of collective identity, while social media expands the articulation of national pride through digital comments and symbols. The study employs a qualitative approach using content analysis of netizens' comments on YouTube pages related to the match. Data were selected purposively and analyzed through identification, thematic classification, interpretation, and conclusion drawing. The results reveal emerging themes of national pride, "Garuda" identity, performance appreciation, solidarity with Indonesian national team players, and optimism regarding national football. The findings confirm the formation of digital nationalism through individual achievement.

Keywords: Social Media, Nationalism, Digital Nationalism, Football, National Team

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu fenomena sosial yang memiliki kemampuan kuat dalam membangun identitas kolektif (Andretty et al., 2025; Noviriyanti et al., 2025). Pertandingan sepak bola tidak hanya mempertemukan dua tim untuk menentukan kemenangan dan kekalahan, tetapi juga menghadirkan simbol, emosi, solidaritas, identitas, dan rasa memiliki. Dalam perspektif pertandingan yang melibatkan pemain Tim Nasional Indonesia di kompetisi internasional, pengalaman menonton dan memberikan respons terhadap pertandingan dapat berkembang menjadi ekspresi kebanggaan terhadap bangsa (Fawaid, 2025; Hidayat & Fajri, 2024; Jibar, 2024).

Perkembangan media sosial semakin memperluas ruang ekspresi tersebut. Jika sebelumnya dukungan terhadap pemain atau tim nasional diwujudkan melalui kehadiran di stadion, penggunaan atribut, nyanyian, dan pemberitaan media massa, kini ekspresi tersebut dapat dilakukan secara langsung melalui komentar, unggahan, tanda suka, emoji, dan berbagai bentuk interaksi digital (Melvino, 2025). Media sosial dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan dan reproduksi identitas nasional (Farhatin, 2025; Shakila, 2025).

Mihelj & Jiménez-Martínez (2021) menjelaskan bahwa media digital memiliki peranan dalam perkembangan bentuk-bentuk nasionalisme kontemporer. Nasionalisme tidak hilang akibat globalisasi digital, melainkan dapat mengambil bentuk baru melalui praktik komunikasi dalam ruang digital. Media sosial memungkinkan individu memproduksi dan menyebarkan simbol serta narasi kebangsaan secara cepat (Mahdar et al., 2023; Manalu et al., 2024; Siska, 2025).

Dalam sepak bola, fenomena tersebut menjadi semakin menarik karena olahraga memiliki simbol nasional yang sangat kuat. Bendera, warna nasional, lambang negara, lagu kebangsaan, jersey Timnas, serta istilah seperti "Garuda" dapat menjadi penanda identitas yang digunakan secara berulang oleh pendukung. Penelitian mengenai sepak bola Indonesia menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat reproduksi nasionalisme banal karena suporter memiliki ruang partisipasi dua arah dalam memproduksi dan menyebarkan simbol identitas nasional (Perdana, 2025). Penelitian Annissa & Ariesta (2023), misalnya, memperlihatkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk mengidentifikasi makna nasionalisme melalui percakapan digital dalam konteks kejuaraan sepak bola.

Fenomena tersebut menjadi relevan dalam melihat sosok Emil Audero. Pemain yang lahir di Mataram tersebut memiliki pengalaman sepak bola Eropa dan kemudian menjadi bagian dari Tim Nasional Indonesia. Pada September 2026, Audero bergabung dengan Rayo Vallecano dan menjalani debut LaLiga ketika menghadapi Real Madrid. Pertandingan tersebut berakhir 4–1 untuk kemenangan Real Madrid. Meskipun demikian, performa Audero memperoleh perhatian dan apresiasi, termasuk dari pelatih Rayo Vallecano yang menyebut debutnya bagus dan menyoroti sejumlah penyelamatan yang dilakukannya.

Hal tersebut menarik karena terjadi persilangan antara prestasi olahraga, identitas nasional, dan komunikasi digital. Emil Audero tidak sedang memperkuat Timnas Indonesia dalam pertandingan tersebut, melainkan klub Spanyol Rayo Vallecano. Namun, identitasnya sebagai pemain Timnas Indonesia tetap melekat dalam konstruksi warganet Indonesia. Pertandingan melawan Real Madrid kemudian dapat dimaknai bukan sekadar sebagai pertandingan klub, tetapi juga sebagai momentum untuk menilai kemampuan seorang pemain yang dianggap merepresentasikan Indonesia di panggung sepak bola Eropa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji nasionalisme melalui sepak bola dan media sosial. Annissa & Ariesta (2023) mengkaji makna nasionalisme melalui text mining pada percakapan Twitter dalam konteks AFF. Penelitian mengenai identitas suporter Indonesia juga menunjukkan bahwa identitas nasional menjadi bagian penting dari budaya pendukung sepak bola Indonesia (Fawaid, 2025).

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji komentar warganet terhadap penampilan seorang pemain Timnas Indonesia dalam pertandingan klub melawan klub elite Eropa masih relatif terbatas. Posisi Emil Audero memberikan sudut pandang yang berbeda karena nasionalisme tidak muncul melalui pertandingan Timnas secara langsung, melainkan melalui keberhasilan individu yang diasosiasikan dengan identitas Indonesia. **Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa nasionalisme digital dapat terbentuk melalui representasi prestasi individu di ruang publik global.**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan: bagaimana bentuk ekspresi nasionalisme digital dalam komentar warganet terhadap penampilan Emil Audero ketika menghadapi Real Madrid? Bagaimana kebanggaan terhadap performa individu dikonstruksi menjadi kebanggaan nasional? Serta bagaimana media sosial menjadi ruang artikulasi identitas Indonesia melalui sepak bola?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, tema, dan makna ekspresi nasionalisme digital dalam komentar warganet terhadap penampilan Emil Audero melawan Real Madrid. Secara akademik, penelitian diharapkan memperkaya kajian hubungan antara olahraga, media sosial, identitas nasional, dan nasionalisme digital. Secara praktis, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana masyarakat Indonesia memaknai keberhasilan atlet atau pemain sepak bola di arena internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pesan dan pola makna dalam komentar warganet. Objek penelitian adalah komentar warganet Indonesia terkait penampilan Emil Audero saat Rayo Vallecano menghadapi Real Madrid di laman youtube <https://www.youtube.com/watch?v=4QqCZRRopm8> (Asfar & Taufan, 2019; Nurtmeg Arena Bola & Timnas Scout, 2026; Satyadharma, Hado, et al., 2023). Unit analisis mencakup komentar tentang performa Emil Audero, identitas Indonesia, Timnas Indonesia, kebanggaan nasional, dan simbol nasionalisme. Data dikumpulkan melalui dokumentasi digital dan dipilih secara purposive. Komentar spam, iklan, duplikasi, dan tidak relevan dikeluarkan. Analisis dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi tema, interpretasi berdasarkan nasionalisme digital dan identitas sosial, serta penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Emil Audero dan Momentum Sepak Bola Internasional

Pertandingan Real Madrid melawan Rayo Vallecano menjadi momentum penting dalam perjalanan Emil Audero di kompetisi Spanyol. Real Madrid memenangkan pertandingan dengan skor 4–1. Kylian Mbappé mencetak dua gol, sedangkan Alvaro Carreras dan Jude Bellingham masing-masing mencetak satu gol bagi Real Madrid. Rayo Vallecano mencetak satu gol melalui Sergio Camello. Meskipun Rayo Vallecano mengalami kekalahan, perhatian terhadap Emil Audero tidak semata-mata didasarkan pada hasil akhir pertandingan. Debut menghadapi Real Madrid memberikan konteks simbolik tersendiri karena Audero menjadi pemain Indonesia yang tampil di level tertinggi sepak bola Spanyol. Media bahkan menempatkan penampilan tersebut sebagai momentum historis bagi pemain Indonesia.

Emil Audero Gemilang, Catat 7 Penyelamatan Lawan Real Madrid

13 Sep 2023 11:30 WIB • Pusat Pemberitaan

Oleh - Fathiyah Nur Zalfa, Editor - Donang Sundoro

Poin Utama

- Kiper Timnas Indonesia Emil Audero mencatat tujuh penyelamatan saat Rayo Vallecano menghadapi Real Madrid.
- Emil mendapat rating 7,2 dari WhoScored, menjadi pemain dengan nilai tertinggi kedua di Rayo.
- Rayo Vallecano kalah 1-4 dari Real Madrid dalam debut Emil bersama klub barunya.

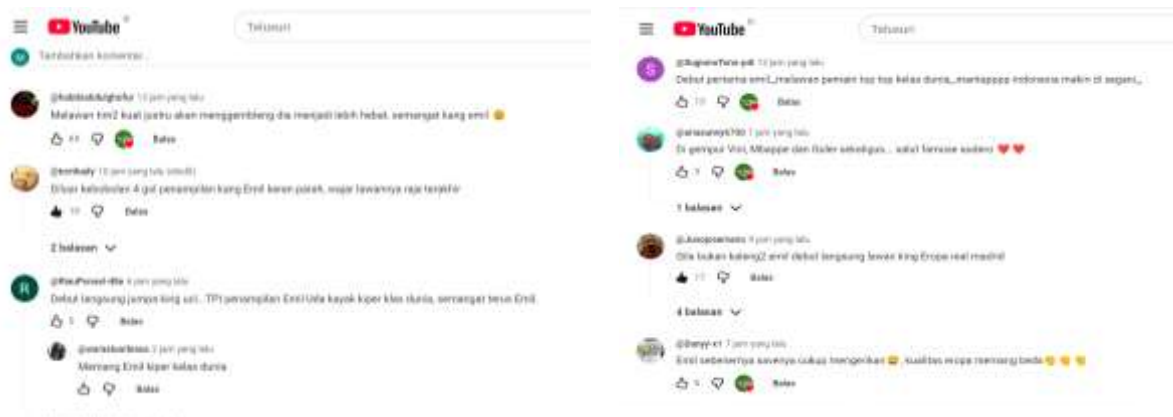
Gambar 1 Caption Pemberitaan terkait Debut Emil Audero melawan Real Madrid

Sumber : Zalfa (2026)

Dalam perspektif komunikasi olahraga, situasi tersebut menarik karena keberhasilan tidak selalu diukur berdasarkan kemenangan tim. Seorang pemain dapat memperoleh apresiasi karena kualitas individual, perjuangan, atau keberaniannya menghadapi lawan dengan reputasi tinggi. Kondisi tersebut menjadi dasar munculnya respons emosional dari warganet Indonesia.

Pola Ekspresi Nasionalisme dalam Komentar Warganet

Berdasarkan hasil kategorisasi terhadap komentar yang dikumpulkan, ekspresi warganet dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu kebanggaan nasional, apresiasi performa, identitas Garuda, solidaritas terhadap pemain Timnas Indonesia, serta optimisme terhadap masa depan sepak bola Indonesia.



Gambar 2 Ekspresi Warganet terhadap penampilan Emil Audero melawan Real Madrid

Sumber ; <https://www.youtube.com/watch?v=4QqCZRRopm8>

Data pada Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa respons terhadap Emil Audero tidak berhenti pada apresiasi olahraga. Komentar berkembang menjadi ekspresi identitas kolektif ketika warganet menghubungkan performa seorang pemain dengan identitas Indonesia serta merepresentasikan kebanggaan nasional, solidaritas, rasa memiliki, dan dukungan terhadap perjuangan sepak bola Indonesia di tingkat internasional.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa nasionalisme digital dapat muncul melalui fenomena yang bersifat sederhana dan sehari-hari. Penggunaan kata "Indonesia", "Garuda", "bangga", "Timnas", maupun simbol bendera dapat berfungsi sebagai penanda identitas kebangsaan (Istiqomah et al., 2025). Dalam sudut pandang tersebut, sepak bola menyediakan objek yang mudah dikenali untuk membangun rasa kebersamaan. Warganet yang tidak saling mengenal dapat menggunakan simbol yang sama dan memberikan respons emosional terhadap figur yang mereka anggap sebagai bagian dari identitas nasional (Amir, 2025; Febrianti et al., 2026). Interaksi tersebut menciptakan rasa kebersamaan virtual, memperkuat solidaritas nasional, dan memperluas ekspresi identitas kebangsaan di ruang digital.

Kebanggaan Nasional sebagai Respons terhadap Prestasi Individu

Salah satu temuan penting penelitian adalah munculnya hubungan antara prestasi individu dan kebanggaan kolektif. Emil Audero bermain untuk Rayo Vallecano, bukan Timnas Indonesia, tetapi identitasnya sebagai pemain Timnas membuat performanya tetap dimaknai oleh sebagian warganet dalam kerangka nasional (Kurniawan, 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nasionalisme dalam sepak bola tidak selalu membutuhkan kehadiran simbol negara secara formal. Identitas pemain dapat menjadi simbol yang menghubungkan individu dengan bangsa (Abrar et al., 2024; Harjo, 2023). Ketika warganet mengekspresikan kebanggaan terhadap penampilan Emil, mereka pada dasarnya tidak hanya memberikan evaluasi teknis terhadap seorang penjaga gawang. Mereka juga sedang memproduksi narasi bahwa pemain Indonesia mampu tampil pada level kompetisi internasional.

Konstruksi tersebut sejalan dengan kajian mengenai nasionalisme digital yang menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan pengguna memproduksi dan menyebarkan narasi kebanggaan melalui praktik komunikasi sehari-hari (Mihelj & Jiménez-Martínez, 2021; Sari et al., 2024).



Gambar 3 Pemberitaan terkait Pujian pelatih terhadap Debut Emil Audero melawan Real Madrid

Sumber : Arifatama (2026)

Dengan demikian, komentar mengenai penyelamatan, keberanian, atau kualitas permainan Emil dapat memiliki makna yang lebih luas ketika disertai identitas Indonesia. Prestasi individu kemudian memperoleh makna kolektif yang memperkuat kebanggaan nasional, solidaritas, rasa memiliki, serta ekspresi nasionalisme digital di kalangan warganet Indonesia..

Nasionalisme Digital dan Simbol Garuda

Simbol Garuda memiliki posisi penting dalam sepak bola Indonesia. Dalam ruang digital, simbol tersebut dapat digunakan sebagai emoji, kata, gambar, atau istilah yang mengacu pada Timnas Indonesia. Penggunaan simbol Garuda dalam komentar dapat dibaca sebagai bentuk *identity signaling*, yaitu tindakan menunjukkan identitas kelompok kepada pengguna lain (Nawar, 2024). Warganet tidak perlu menjelaskan identitasnya secara panjang karena satu simbol dapat membawa makna nasional yang luas. Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa nasionalisme digital bersifat partisipatif. Pengguna media sosial bukan hanya penerima pesan, tetapi sekaligus produsen pesan nasionalisme melalui komentar, unggahan, ekspresi dukungan, serta interaksi digital yang membentuk ruang kebangsaan secara kolektif dan dinamis.(Cahlia & Marni, 2025; Junias et al., 2025; Nathaniela & Megawati, 2025).

Dalam penelitian mengenai media sosial dan sepak bola Indonesia, partisipasi suporter melalui media sosial ditemukan dapat memperkuat reproduksi nasionalisme banal (Fikri & Fakhrurrazi, 2026). Simbol yang digunakan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari dapat menghasilkan rasa memiliki yang semakin kuat (Misnawati, 2019).

Emil Audero sebagai Representasi Keberhasilan Indonesia di Arena Global

Performa Emil Audero menghadapi Real Madrid juga dapat dibaca sebagai konstruksi representasi. Ketika warganet menyebut bahwa pemain Indonesia mampu bermain melawan Real Madrid, perhatian bergeser dari individu menuju posisi Indonesia dalam peta sepak bola global (Elvira, 2026).

Representasi tersebut tidak berarti bahwa Emil secara formal mewakili negara dalam pertandingan klub. Secara faktual, ia memperkuat Rayo Vallecano. Namun, secara simbolik, sebagian warganet dapat menganggap kehadirannya sebagai bukti bahwa pemain yang berafiliasi dengan Indonesia mampu tampil di level tertinggi sepak bola Eropa. Konstruksi tersebut memperlihatkan bagaimana identitas nasional dapat bekerja melalui proses *symbolic association*. Prestasi seorang individu diasosiasikan dengan kelompok nasional yang lebih besar.

Kajian mengenai naturalisasi pemain sepak bola di Indonesia juga menunjukkan bahwa media dan media sosial berperan dalam membentuk serta memperdebatkan identitas nasional melalui figur pemain sepak bola (Satyadharma & Silondae, 2026). Narasi mengenai pemain dapat menjadi ruang negosiasi mengenai siapa yang dianggap sebagai bagian dari bangsa dan bagaimana identitas nasional dikonstruksikan (Syakir, 2025).

Sepak Bola sebagai Ruang Pembentukan *Sense of Belonging*

Komentar warganet juga memperlihatkan bahwa sepak bola dapat menghasilkan *sense of belonging*. Pengguna yang tidak berada di stadion yang sama, tidak mengenal pemain secara personal, dan bahkan tidak saling mengenal satu sama lain dapat membangun perasaan menjadi bagian dari komunitas nasional yang sama (Elvira, 2026).

Rasa memiliki tersebut dibangun melalui bahasa bersama, simbol yang sama, dan objek emosional yang sama. Emil Audero menjadi salah satu titik temu yang memungkinkan warganet mengartikulasikan kebanggaan terhadap Indonesia, sekaligus menegaskan sikap nasionalisme melalui dukungan, identitas kebangsaan, dan penghargaan terhadap prestasi

anak bangsa di panggung sepak bola internasional (Amirudin, 2024; Herya et al., 2026; Satyadharma, Rasidun, et al., 2023; Satyadharma & Silondae, 2026).

Hal ini memperlihatkan bahwa nasionalisme dalam era digital tidak hanya dibangun oleh institusi negara. Warganet memiliki kapasitas untuk memproduksi, mereproduksi, dan menyebarkan simbol kebangsaan melalui interaksi sehari-hari yang berlangsung secara spontan, terbuka, partisipatif, dan memungkinkan terbentuknya solidaritas serta identitas kolektif di ruang digital. (Martian et al., 2024).

Dari Lapangan Sepak Bola ke Ruang Digital

Pertandingan sepak bola berlangsung selama sekitar 90 menit, tetapi percakapan sosial mengenai pertandingan dapat berlangsung jauh lebih lama. Media sosial memperpanjang usia sebuah peristiwa olahraga dengan mengubah pertandingan menjadi percakapan, komentar, meme, video, dan narasi (Amalia, 2026). Dalam kasus Emil Audero, pertandingan melawan Real Madrid menjadi titik awal terbentuknya percakapan mengenai kemampuan pemain Indonesia. Ruang digital kemudian mengubah pengalaman menonton menjadi pengalaman kolektif.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya transformasi dari nasionalisme berbasis kerumunan fisik menuju nasionalisme berbasis jaringan. Warganet tidak harus berada dalam satu lokasi untuk membangun rasa kebersamaan. Mereka dapat terhubung melalui komentar dan simbol yang sama.

Dengan demikian, sepak bola menjadi salah satu medium yang memungkinkan nasionalisme hadir dalam bentuk yang lebih cair, spontan, emosional, dan partisipatif serta mampu memperkuat identitas kolektif melalui dukungan, kebanggaan, solidaritas, dan interaksi warganet terhadap prestasi pemain yang membawa nama Indonesia di arena internasional. (Slamet Budiharjo & Putranto, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penampilan Kiper Timnas Emil Audero melawan Real Madrid menjadi momentum nasionalisme digital. Komentar warganet menghubungkan performa individu dengan kebanggaan nasional, identitas Garuda, solidaritas terhadap pemain Timnas Indonesia, dan harapan kemajuan sepak bola nasional. Kekalahan Rayo Vallecano tidak mengurangi apresiasi terhadap keberanian Emil menghadapi klub elite Eropa.

Nasionalisme digital terbentuk melalui bahasa emosional, simbol kebangsaan, dan konstruksi keberhasilan individu sebagai kebanggaan kolektif. Media sosial memperluas ekspresi nasionalisme ke ruang digital. Namun, kebanggaan tersebut perlu diarahkan secara positif agar tidak berkembang menjadi fanatisme, penghinaan, atau permusuhan terhadap kelompok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Syahrudin, & Aneboa, A. K. (2024). Pemain Naturalisasi: Masalah Hukum, Nasionalisme, dan Identitas Sosial dalam Sistem Sepakbola Elit Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 345–362. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/224>
- Amalia, A. (2026). *Navigasi Aiscore: Optimasi Pengalaman Memantau Pertandingan Olahraga*. Afdan Rojabi Publisher.
- Amir, A. (2025). *Analisis Sikap Masyarakat dalam Media Sosial Terhadap Nasionalisme (Studi Kasus Grup Facebook Informasi Kejadian Kota Sorong Atau Ikks)*, Papua Barat Daya. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Amirudin, A. (2024). *Nasionalisme Masyarakat Perbatasan (Studi Fenomenologi Terhadap Masyarakat Natuna)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andretty, J., Mulyaman, D., Jonathan, H., & Sasongko, S. (2025). Sepakbola dan Argentina: Campur Tangan Komunikasi Strategis dalam Pembentukan Identitas Bangsa melalui Lapangan Hijau. *Journal of Sustainable Transformation*, 3(02), 77–87. <https://www.ojss.unukaltim.ac.id/index.php/jst/article/view/57>
- Annissa, J., & Ariesta, A. (2023). Analisis Semiotika Makna Nasionalisme melalui Text Mining pada Media Sosial Twitter di Kejuaraan AFF Tahun 2020. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 25(1), 69–84. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.25.1.2023.69-84>
- Arifatama, W. (2026). Meskipun Dibantai Real Madrid, Pelatih Rayo Vallecano Terkesan dengan Penampilan Emil Audero. *Indozone Arena*. <https://arena.indozone.id/tribune/2486732892/meskipun-dibantai-real-madrid-pelatih-rayo-vallecano-terkesan-dengan-penampilan-emil-audero>
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. 1–13. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Elvira, N. (2026). *Persepsi Penonton Sepak Bola Terhadap Pemain Naturalisasi dalam Timnas Indonesia sebagai Citra Nasional*. Universitas Hasanuddin.
- Farhatin, F. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Perubahan Identitas Nasional di Kalangan Remaja. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1660–1667. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15761>

- Fawaid, A. (2025). Sepak Bola sebagai Simbol Bangsa: Analisis Identitas Nasional dalam Aktivitas Timnas Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 980–985. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15185>
- Febrianti, A., Salsabilla, A., & Supriyono, S. (2026). Dinamika Interaksi Generasi Z dalam Membentuk Identitas Nasional melalui Pengguna Media Sosial Platform Instagram. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(2), 572–583. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/engang/article/view/27223>
- Fikri, M., & Fakhrurrazi, F. (2026). Fanatisme Sepakbola Indonesia dan Solidaritas Palestina: Analisis Wacana Kritis Terhadap Standar Ganda FIFA. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 399–413. <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i2.541>
- Harjo, I. W. W. (2023). *Pengantar Sosiologi Olahraga*. Universitas Brawijaya Press.
- Herya, B., Satyadharma, M., & Hado, H. (2026). Nasionalisme dalam Pelayanan Arus Mudik dan Arus Balik Tahun 2026 (Studi Kasus di Pelabuhan Penyeberangan Baubau). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 30–38. <https://doi.org/10.31932/jpk.v11i1.6441>
- Hidayat, T., & Fajri, S. (2024). Pendidikan IPS Sekolah Menengah Pertama Dalam Mengatasi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 126–136. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1939>
- Istiqomah, H. Z., Oktavernanza, C. O., Saputri, A. S., Zacky, M. F., & Muthqia, S. (2025). Internalisasi Nilai Nasionalisme dalam Aktivitas Sehari-Hari Generasi Muda Indonesia. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(3), 166–179. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2459>
- Jibar, A. A. (2024). *Membangkitkan Nasionalisme melalui Fanatisme Terhadap Klub Sepak Bola Nasional (Studi Kelompok Suporter La Granden Indonesia)*. Universitas Nasional.
- Junias, F. D., Sari, D. K., & Herwandito, S. (2025). Analisis Interaksi dan Engagement Tiktok @ERIKARICHARDO dalam Penguatan Nasionalisme di Era Digital. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 7(3), 390–419. <https://doi.org/10.32509/petanda.v7i3.5893>
- Kurniawan, H. (2026). Kiper Timnas Indonesia Emil Audero Mulyadi Jadi Pemain ASEAN dengan Rating Tertinggi di FC 27. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/indonesia/read/8277278/kiper-timnas-indonesia-emil-audero-mulyadi-jadi-pemain-asean-dengan-rating-tertinggi-di-fc-27>
- Mahdar, M., Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme dalam Jurnalisme Media Online di MEKTV Kendari. *SWARNADWIPA*, 7(2). <https://doi.org/10.24127/sd.v7i2.2882>
- Manalu, D. K., Bukit, D. G. B., & Hutabarat, M. (2024). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital: dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 18–29. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i1.3650>
- Martian, F., Cempaka Harum, A., Aldama, A., Febriana, M., & Pratama, S. B. (2024).

- Konstruksi Nasionalisme Generasi Z di Era Media Digital dalam Membangun Ketahanan Informasional. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 133–140. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4399>
- Melvino, R. D. (2025). *Peranan Humas Komunitas Sepak Bola La Grande Indonesia dalam Membangun Citra Supporter melalui Media Sosial dengan #NOATRIBUTLOKAL*. Universitas Nasional.
- Mihelj, S., & Jiménez-Martínez, C. (2021). Digital nationalism: Understanding the role of digital media in the rise of ‘new’ nationalism. *Nations and Nationalism*, 27(2), 331–346. <https://doi.org/10.1111/nana.12685>
- Misnawati, D. (2019). Kajian Simbolisme Kuliner Mpek Mpek dalam Interaksi Sosial Masyarakat Palembang. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.7454/jvi.v7i1.138>
- Nathaniela, S., & Megawati, S. (2025). Peran Media Sosial dalam Penguatan Nilai Bela Negara dan Nasionalisme Digital di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/https://www.ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/241>
- Nawar, M. F. (2024). Analisis Kualitatif Terhadap Fenomena “Peringatan Darurat Garuda Biru”: Memahami Peran Framing dan Resonansi Emosional dalam Membentuk Opini Publik. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 13(2), 235–250. <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/KOMUNIKATIF/article/view/6144>
- Noviriyanti, Z., Riski, D. M., Alwasi, M. N. D. I., Agustina, M., S, G. T., Fajri, M., Firdaus, M. R., Pardiman, P., Sina, I., & Zahralova, N. (2025). Integrasi Tim Sepak Bola pada Pelatih dalam Sudut Pandang Sosiologi Olahraga. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 58–63. <https://doi.org/10.69714/9zabfk56>
- Nurtmeg Arena Bola, & Timnas Scout. (2026). *Debut Emil Audero di Liga Spanyol - Langsung Bikin 7 Save!!* Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=4QqCZRRopm8>
- Perdana, K. E. (2025). Sepakbola sebagai Alat Komunikasi Publik: Studi tentang Peran Tim Nasional dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14973>
- Sari, N. Z. P., Luthfi, D. M., Daulatil, E. A., Daniswanto, A. M. K. S., Oktavia, K. N., & Putri, S. J. (2024). Media Sosial dan Penguatan Nasionalisme dalam Tren dan Implikasinya Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5). <https://doi.org/10.62281/v2i5.339>
- Satyadharma, M., Hado, H., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Terkait Rendahnya Kesadaran Berlalu Lintas pada Kanal Youtube Laeku. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i2.4341>
- Satyadharma, M., Rasidun, L. O., Arifin, M., & Putera, Z. (2023). Pesan Nasionalisme dalam Youtube Bapak Erick Thohir. *Journal on Education*, 6(01), 10653–10661. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4837>
- Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2026). Nationalism On The Soccer: Between Naturalization Strategy And Public Pride. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*,

- 2(6), 694–701. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/1271>
- Shakila, A. R. (2025). Media Sosial sebagai Alat Penguat Identitas Nasional di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 2140–2145. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15226>
- Siska, Y. F. (2025). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i2.4155>
- Slamet Budiharjo, & Putranto, A. (2024). Pergumulan Nasionalisme dan Inferiority Complex (Studi Kasus Kebijakan Naturalisasi Pemain di Tim Nasional Sepak Bola Indonesia). *Jurnal Identitas*, 04(02), 1–31. <https://doi.org/10.66109/jid.vi.15>
- Syakir, M. R. (2025). Perjuangan Tim Nasional Sepak Bola Palestina dalam Film Goal Dreams: Kajian Representasi Stuart Hall. *JURNAL HERITAGE*, 13(2), 134–151. <https://doi.org/10.35891/heritage.v13i2.6133>
- Zalfa, F. N. (2026). Emil Audero Gemilang Catat 7 Penyelamatan Lawan Real Madrid. *Radio Republik Indonesia*. <https://rri.co.id/sepak-bola/2725501/emil-audero-gemilang-catat-7-penyelamatan-lawan-real-madrid>